

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2022

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT USING PROFITABILITY RATIOS AND LIQUIDITY RATIOS AT PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI TBK WHICH IS LISTED O THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN THE 2020-2022 PERIOD

Maryam R¹, Amrizal Salida², Ari Ayu³

¹²³ Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

¹Maryamrusdi883@gmail.com ²amrizal.salida10@gmail.com ³ariayulennarii@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to see the development of the financial performance of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk in terms of financial ratios, namely profitability ratios using ROA, ROE, NPM and GPM measurements as well as liquidity ratios using *Current Ratio*, *Quick Ratio*, And *Cash Ratio*. The method used in this research is quantitative descriptive analysis of financial reports by analyzing data using financial ratios. The data for this research is in the form of secondary data with documentation techniques, namely financial reports published by the company on the official website of the Indonesian Stock Exchange. The sample for this research is the financial report of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk in 2020-2022 which is registered on the IDX using a sampling technique *Porposive Sampling*. The results of this research on profitability ratios are calculated using *Return On Assets* (LONG), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) and *Gross Profit Margin* (GPM) shows that the condition of financial performance from year to year continues to increase, showing that the company is becoming more efficient and the company's performance is very good so that it is able to provide increasingly higher returns for investors. In the liquidity ratio calculated by *Current Ratio*, *Quick Ratio*, And *Cash Ratio* shows poor conditions or is less efficient in paying its short obligations due to fluctuating.

Keywords : Financial performance, Profitability Ratios and Liquidity Ratios.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk ditinjau dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROA, ROE, NPM, dan GPM serta rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis laporan keuangan dengan melakukan analisa data menggunakan rasio keuangan. Adapun data penelitian ini berupa data sekunder dengan teknik dokumentasi yaitu laporan keuangan yang dipublish perusahaan disitus resmi Bursa Efek Indonesi. Sampel Penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk pada tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI dengan teknik penarikan sampel *Porposive Sampling*. Hasil penelitian rasio profitabilitas ini yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) memperlihatkan kondisi kinerja keuangan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dan kinerja perusahaan sangat baik sehingga mampu memberikan imbal hasil yang semakin tinggi bagi investor. Pada rasio likuiditas

yang dihitung dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* memperlihatkan kondisi kurang baik atau kurang efisien dalam membayar kewajiban pendeknya karena mengalami fluktuatif.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan di samping sumber-sumber informasi lainnya. Di dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut (Lasrah Melda, 2018).

Menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa teknik analisis laporan keuangan, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis trend, analisis presentase perkomponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, dan analisis kredit. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya analisis rasio keuangan adalah menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut. Dalam analisis rasio keuangan dibedakan menjadi lima yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar (Emi Masyitah dkk, 2018).

Penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio yang digunakan dalam analisis rasio profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM) serta rasio yang digunakan dalam analisis rasio likuiditas adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Kedua rasio keuangan ini hanya mencakup laba jangka pendek dan kemampuan membayar hutang jangka pendek serta dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan lain sebagainya, Manfaat dan tujuan penerapan rasio profitabilitas ini untuk melihat perolehan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, mengetahui perbedaan jumlah keuntungan tahun lalu dan tahun sekarang, melihat perbedaan perolehan laba dari waktu ke waktu, mengetahui keuntungan bersih perusahaan, melihat hasil dari perputaran modal, mengukur kemampuan perusahaan

memperdayakan sumberdaya yang ada dan tujuan serta manfaat lainnya. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik operasional perusahaan memperoleh keuntungan. (Kasmir 2019:197)

Menurut Ayu dan rahman (2024) bahwa profitabilitas adalah analisis kemampuan manajerial dalam memperoleh penghasilan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan evaluasi atas tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang jangka pendek yang dimiliki dengan aktiva lancar yang ada dalam perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Guna untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan baik atau kurang baik. (Emi Masyitah dkk, 2018).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk Periode 2020-2022"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bahri (2018:10&16) penelitian metode kuantitatif mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentase, rata-rata dan perhitungan statistik. Dengan kata lain, penelitian metode kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan angka atau kuantitas. Hasil analisis kuantitatif cenderung membuktikan maupun memperkuat teori-teori yang sudah ada. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau objek yang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian secara sistematis.

Penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder. Cara pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Metode analisis kuantitatif deskriptif pada penelitian ini yaitu untuk memberikan penjelasan dan gambaran yang lebih mendalam tentang kondisi perkembangan kinerja keuangan pada PT. Mineral SumberDaya Mandiri Tbk. penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan selama periode 2020-2022 dengan melakukan analisis data menggunakan rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Profitabilitas

a. Return On Assets (ROA)

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{3.036.178.470}{298.261.244.290} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,01017959432 \\
 &= 1,01\% \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{24.226.913.508}{275.990.708.661} \times 100\% \\
 &= 0,08778162723 \\
 &= 8,77\% \\
 \text{Tahun 2022} &= \frac{46.968.832.530}{366.151.031.018} \times 100\% \\
 &= 0,12827720954 \\
 &= 12,82\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada tahun 2020 sebesar 1,01%, artinya setiap angka 1 rupiah aktiva dijamin menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,010.

Pada tahun 2021 menjadi 8,77% yang artinya setiap 1 rupiah aktiva dijamin menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,087.

Pada tahun 2022 *Return On Assets* menjadi 12,82% yang artinya setiap 1 rupiah aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,128.

Pada tahun 2020 sebesar 1,01% dan pada tahun 2021 sebesar 8,77% terjadi kenaikan *Return On Assets* sebesar 7,76% yang diakibatkan oleh kenaikan laba bersih sebesar Rp. 21.190.735.038 dan total aktiva mengalami penurunan sebesar Rp. 22.270.535.629. Yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efesiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Pada tahun 2022 menjadi 12,82% terjadi kenaikan *Return On Assets* sebesar 4,05% yang disebabkan oleh tingkat laba bersih naik menjadi Rp. 22.741.919.022 dan diimbangi dengan kenaikan total aktiva sebesar Rp. 90.160.322.357. Menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan laba bersih.

b. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{3.036.178.470}{106.491.113.645} \times 100\% \\
 &= 0,028851109699 \\
 &= 2,85\% \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{24.226.913.508}{130.728.712.124} \times 100\% \\
 &= 0,185322054446 \\
 &= 18,53\% \\
 \text{Tahun 2022} &= \frac{46.968.832.530}{177.688.612.648} \times 100\% \\
 &= 0,26433225984 \\
 &= 26,43\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada tahun 2020 sebesar 2,85%, artinya setiap angka 1 rupiah ekuitas dijamin menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,028.

Pada tahun 2021 menjadi 18,53% yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas dijamin menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,185.

Pada tahun 2022 *Return On Equity* menjadi 26,43% yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,264.

Pada tahun 2020 sebesar 2,85% dan pada tahun 2021 sebesar 18,53% terjadi kenaikan *Return On Assets* sebesar 15,68% yang diakibatkan oleh kenaikan laba bersih yang signifikan dan pengelolaan ekuitas yang lebih baik. Kenaikan laba bersih sebesar Rp. 21.190.735.038 dan kenaikan total ekuitas sebesar Rp. 24.237.598.479. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki.

Pada tahun 2022 sebesar 26,43% terjadi kenaikan *Return On Equity* sebesar 7,9% yang disebabkan oleh tingkat laba bersih naik menjadi Rp. 22.741.919.022 dan diimbangi dengan kenaikan total aktiva sebesar Rp. 46.959.900.524. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan pada akun pendapatan lainnya dan jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{56.938.428.486}{521.617.491.481} \times 100\% \\ &= 0,10915743704 \\ &= 10,91\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{88.280.189.810}{479.636.030.718} \times 100\% \\ &= 0,1840566266 \\ &= 18,40\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{109.777.025.497}{484.172.494.223} \times 100\% \\ &= 0,22673123072 \\ &= 22,67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* pada tahun 2021 menjadi 10,91% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,109.

Pada tahun 2021 *Gross Profit Margin* sebesar 18,40% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,184.

Pada tahun 2022 *Gross Profit Margin* menjadi 22,67% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,226.

Pada tahun 2020 sebesar 10,91% dan pada tahun 2021 sebesar 18,40% terjadi peningkatan *Gross Profit Margin* sebesar 7,49% yang diakibatkan oleh laba kotor sebesar Rp. 31.341.761.324 dan penjualan bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 41.981.460.763. Peningkatan ini disebabkan oleh turunnya beban pokok penjualan dan pendapatan dari tahun 2020 ke tahun

2021. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba kotor dari setiap unit penjualan yang dihasilkan.

Pada tahun 2022 sebesar 22,67% terjadi kenaikan Gross Profit Margin sebesar 4,27% yang disebabkan oleh tingkat laba kotor naik menjadi Rp. 21.496.835.687 dan diimbangi dengan kenaikan penjualan bersih sebesar Rp. 4.536.463.505. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan terjadi penurunan pada beban pokok penjualan dan pendapatan pada tahun 2021 ke tahun 2022.

d. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{3.036.178.470}{521.617.491.481} \times 100\% \\ &= 0.00582069911 \\ &= 0,58\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{24.226.913.508}{479.636.030.718} \times 100\% \\ &= 0,05051103744 \\ &= 5,05\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{46.968.832.530}{484.172.494.223} \times 100\% \\ &= 0,09700846927 \\ &= 9,70\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2021 menjadi 0,58% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,005.

Pada tahun 2022 menjadi 5,05% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,050.

Pada tahun 2022 Net Profit Margin menjadi 9,70% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,097.

Pada tahun 2020 sebesar 0,58% dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 5,05%, yang dimana terjadi kenaikan Net Profit Margin sebesar 4,47% yang diakibatkan oleh kenaikan laba bersih sebesar Rp. 21.190.735.038 dan penjualan bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 41.981.460.763. peningkatan ini disebabkan oleh akun beban pokok penjualan dan pendapatan, akun pendapatan keuangan, pendapatan lainnya, dan beban keuangan yang dimana akun beban pokok penjualan dan pendapatan pada tahun 2020 ke tahun.

Pada tahun 2022 sebesar 9,70% terjadi kenaikan Net Profit Margin sebesar 4,65% yang disebabkan oleh tingkat laba bersih naik menjadi Rp. 22.741.919.022 dan diimbangi dengan kenaikan penjualan bersih sebesar Rp. 4.536.463.505. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan terjadi penurunan pada beban pokok penjualan dan pendapatan serta pendapatan lainnya meningkat pada tahun 2021 ke tahun 2022.

2. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\begin{aligned}
 \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{165.109.516.135}{114.959.432.645} \\
 &= 1,43624157092 \\
 &= 1,43\% \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{150.043.015.990}{83.977.625.835} \\
 &= 1,78670228525 \\
 &= 1,78\% \\
 \text{Tahun 2022} &= \frac{178.893.247.612}{118.788.125.755} \\
 &= 1,50598594324 \\
 &= 1,50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada tahun 2020 menunjukkan nilai rasio sebesar 1,43% yang berarti bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 1,436 aktiva lancar.

Pada tahun 2021 menjadi 1,78% yang artinya setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 1,786 aktiva lancar.

Pada tahun 2022 *Current Ratio* menjadi 1,50% yang artinya setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 1,505 aktiva lancar.

Pada tahun 2020 sebesar 1,43% dan pada tahun 2021 sebesar 1,78% terjadi kenaikan *Current Ratio* sebesar 0,35% yang diakibatkan oleh penurunan kewajiban lancar sebesar Rp. 30.981.806.810 dan aktiva lancar sebesar Rp. 15.066.500.145. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, piutang usaha dan penurunan utang usaha.

Pada tahun 2022 sebesar 1,50% terjadi penurunan *Current ratio* sebesar 0,28% yang disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp. 34.810.499.920 dan diimbangi dengan kenaikan aktiva lancar sebesar Rp. 28.850.231.622. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan piutang usaha, piutang lainnya, dan utang lainnya.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* selama 3 tahun mengalami fluktuatif.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas + Sekuritas Jangka Pendek + Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{69.209.594.230 + 72.000.000.000 + 95.385.572.039}{114.959.432.645} \\
 &= \frac{236.595.166.269}{114.959.432.645} \\
 &= 2,05807527773 \\
 &= 2,05\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2021} &= \frac{87.666.978.826 + 72.000.000.000 + 59.798.004.685}{83.977.625.835} \\
 &= \frac{219.464.983.511}{83.977.625.835} \\
 &= 2,61337447122 \\
 &= 2,61\% \\
 \text{Tahun 2022} &= \frac{86.093.203.758 + 72.000.000.000 + 591.362.403.464}{118.788.126.755} \\
 &= \frac{249.455.607.222}{118.788.126.755} \\
 &= 2,10000455463 \\
 &= 2,10\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2020 menunjukkan nilai rasio sebesar 2,05% yang berarti bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 2,058 aktiva lancar.

Pada tahun 2021 menjadi 2,61% yang artinya setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 2,613 aktiva lancar.

Pada tahun 2022 *Quick Ratio* menjadi 2,10% yang artinya setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 2,100 aktiva lancar.

Pada tahun 2020 sebesar 2,05% dan pada tahun 2021 sebesar 2,61% terjadi kenaikan *Quick Ratio* sebesar 0,56% yang diakibatkan oleh peningkatan kas dan setara kas dan utang usaha. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin memperkuat posisi likuiditasnya, dengan memiliki lebih banyak aset likuid untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Pada tahun 2022 sebesar 2,10% terjadi penurunan *Quick ratio* sebesar 0,51% yang disebabkan oleh peningkatan piutang lainnya, penurunan utang usaha, dan peningkatan utang lainnya. Adanya penurunan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, yang berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pendek masih kurang efisien atau kurang baik.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa *Quick Ratio* selama 3 tahun mengalami fluktuatif.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{69.209.954.230}{114.959.432.645} \\
 &= 0,60203806366 \\
 &= 0,60\% \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{87.666.978.826}{83.977.625.835} \\
 &= 1,04393257078 \\
 &= 1,04\% \\
 \text{Tahun 2022} &= \frac{86.093.203.758}{118.788.126.755} \\
 &= 0,72476270238 \\
 &= 0,72\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Cash Ratio* pada tahun 2020 menunjukkan nilai rasio sebesar 0,60% yang berarti bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 0,602 kas dan setara kas.

Pada tahun 2021 menjadi 1,04% yang artinya setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 1,043 kas dan setara kas.

Pada tahun 2022 *Cash Ratio* menjadi 0,72% yang artinya setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 0,724 kas dan setara kas.

Pada tahun 2020 sebesar 0,60% dan pada tahun 2021 sebesar 1,04% terjadi kenaikan *Cash Ratio* sebesar 0,44% yang diakibatkan oleh penurunan kewajiban lancar sebesar Rp. 30.981.806.810, yang dimana utang usaha mengalami penurunan dan kas dan setara kas mengalami kenaikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih dari cukup kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Pada tahun 2022 sebesar 0,72% terjadi penurunan *Cash ratio* sebesar 0,32% yang disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp. 34.810.499.920 sedangkan kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar Rp. 1.573.775.068. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan utang lainnya. Meskipun ada penurunan dibandingkan tahun 2021, perusahaan masih memiliki 0,72% dari kewajiban lancarnya dalam bentuk kas dan setara kas. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa *Cash Ratio* selama 3 tahun mengalami fluktuasi.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dan dianalisis yang telah diuraikan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas secara keseluruhan keadaan rasio profitabilitas dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan. Seperti *Return On Assets* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan itu berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut, maka semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Equity* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan itu menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Gross Profit Margin* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dalam pengelolaan biaya produksi. Dan *Net Profit Margin* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan itu berarti semakin baik operasi perusahaan.
2. Rasio Likuiditas dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan kinerja perusahaan mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Hal ini berarti manajemen perusahaan masih kurang stabil dalam mengelola perusahaannya. Hal tersebut

Nampak pada *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* yang meskipun masih dikatakan sehat tetapi dari tahun ke tahun semakin berada dibawah batas aman setelah tahun 2022 dan akan berpengaruh pada likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

SARAN

Dari kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis berusaha memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk, sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu meningkatkan manajemen kas dan setara kas dengan lebih teliti, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan piutang dan persediaan, menilai kembali struktur utang perusahaan dan menghindari ketergantungan berlebihan pada utang jangka pendek yang dapat menyebabkan fluktuasi rasio likuiditas.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendak lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini hanya fokus pada satu perusahaan saja. Diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan lebih banyak indikator dengan memperluas lingkup analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA.
- Ari Ayu dan Usman Rahman. 2024. *Analisis Kinerja Keuangan Perum Bulog Selama Pandemi COVID-19*. Paser Institute Of Accounting and Finance. Prodi Akuntansi, FEB. Universitas Ichsan Sidenreng Rappang.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis – Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer. Universitas Potensi Utama.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Integrated And Hery. Analisis Laporan Keuangan *Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jamilah. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Pada Pt. Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Tridianti, Palembang.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporanann Keuangan*. Edisi Revisi. Buku. Depok.
- Lithfiah Evi, Irwansyah, Yunita Fitria. 2019. *Analisis Rasio Keuangan*. Jurnal Akuntabel. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Melda, Lasra. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Cakra Mineral Tbk dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas*. Skripsi.

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Batusangkar.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratningsih dan Tuti Alawiyah. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk*. Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi Vol.3 No.2 2017.